

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kerangka Teoritis**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti terjadi perubahan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, kebiasaan, serta perubahan aspek – aspek yang ada pada diri individu yang sedang belajar.

Dirman (2016:1) Belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebahagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Syaiful Sagala (2017:13) Belajar adalah upaya yang dilakukan dengan mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri dan memperoleh sendiri.

Rusman (2016 : 1) Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Ahmad Sauqy (2019:1) Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan bagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya

Muhammad Soleh Hapudin (2021:16) Belajar pada manusia merupakan suatu proses psikologi yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan bersifat konstan, menetap

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa belajara adalah proses yang dilalui oleh individu dalam interaksi dengan lingkungannya untuk memperoleh perubahan kearah yang lebih baik yang ditandai dengan adanya perubahan keterampilan, sikap, kebiasaan dan pemahaman dalam diri individu

#### **2. Pengertian Mengajar**

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya

proses belajar. Menurut Asra (2016:4) Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa.

Anita Purba (2021:6) Mengajar adalah mengembangkan aspek kemampuan kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif secara bersamaan. Mengajar juga dipandang sebagai usaha, kegiatan dalam mengembangkan seluruh pribadi / personalitas siswa secara menyeluruh tidak hanya satu, dua atau bahkan tiga siswa saja melainkan semua siswa yang berada di dalam ruangan kelas

Eky Prasetya Pertiwi (2018:20) Mengajar memberikan upaya merangsang, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar. Mia Zultrianti Sari (2022:24) Mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai untuk memberi pengetahuan, pemahaman, pengajaran. Kegiatan ini mengandung *value* yang sangat mendalam dikarenakan belajar mengajar yang dilakukan tentu ditetapkan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan pada tahapan perencanaan Andi Alfina Listya Ningrum (2021:11) Mengajar adalah sebagai proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengetahuan belajar. Artinya, mengajar bagi seorang guru kurang dipertimbangkan keterampilan dan sikap peserta didik untuk memudahkan terhadap pemahaman materi pelajaran serta bersifat monoton dalam menyajikan di dalam kelas, dan tidak boleh dilaksanakan di luar kelas / sekolah Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa mengajar adalah proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mengembangkan pengetahuan serta bimbingan siswa dalam proses belajar.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Menurut Ngalimun (2016 : 29 – 30) Pembelajaran adalah merukana sarana untuk

memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran

Muhammad Hasan (2020 : 14) Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi – kondisi khusus. Mayer dalam Ina Magdalena (2021 : 12) Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh pendidik dan tujuan pembelajaran adalah memajukan cara belajar peserta didik. Septy Nurfadhillah (2021 : 4) Pembelajaran berarti aktivitas kegiatan belajar – mengajar yang dilakukan oleh pembelajar dan guru. Pembelajaran akan berhasil guna dan berjalan secara efektif bila dalam perancangan dan pengembangan bertitik tolak pada karakteristik pembelajar, mata pelajaran dan pedoman pada kompetensi dasar, tujuan – tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau indikator keberhasilan belajar

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil merupakan akibat ditimbulkan dari berlangsung suatu proses kegiatan. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh tingkah laku sebagai hasil pengamatan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Angga Putra (2019 : 26) Hasil belajar dapat dijadikan motivasi, hal tersebut dikarenakan apabila siswa mendapat hasil belajar yang memuaskan maka siswa akan lebih giat dalam belajar dan meningkatkan intensitas belajarnya. Lilis Sulastri (2022 : 45) Hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian, sikap – sikap, apresiasi dan keterampilan. Setiap guru pasti memiliki keinginan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dibimbingnya. I Putu Ade Andre Payadnya (2022 : 84) Hasil belajar adalah penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan mengenai mata pelajaran

setelah menerima pengalaman belajarnya. Penilaian hasil belajar yang ditekankan adalah penilaian yang menyeimbangkan tiga ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), keterampilan (psikomotor). Rusdin Djibu (2021 : 25) Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa Hasil Belajar adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

## **5. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dari keinginan untuk belajar maka timbul suatu hasil belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Muhammad Husyairi (2020 : 18 – 20) Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni :

### **a. Faktor internal**

#### **1) Faktor fisiologis**

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, artinya tidak dalam keadaan capek maupun lelah, tidak cacat jasmani dan lain sebagainya. Apabila hal tersebut dialami oleh siswa maka akan berpengaruh dalam menerima isi pelajaran yang disampaikan

#### **2) Faktor psikologis**

Setiap siswa memiliki kondisi psikologis yang berbeda – beda antara satu dengan yang lainnya termasuk juga dengan yang mengajar (Guru). Jika perbedaan tersebut terlalu mencolok maka sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ada beberapa faktor psikologis yaitu, intelegensi, minat, motif dan daya nalar siswa

### **b. Faktor eksternal**

#### **1) Faktor lingkungan**

Pada faktor lingkungan ini juga sangat kuat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Faktor lingkungan meliputi lingkungan alam, kondisi suhu, rumah tangga, sekolah, masyarakat, berbangsa dan negara. Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi kualitas pergaulan siswa. Faktor

lingkungan yang dimaksud lebih kepada faktor yang mempengaruhi siswa pada sekelilingnya

2) Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor instrumental meliputi kurikulum sarana dan prasarana yang mendukung berlangsungnya suatu pembelajaran

## 6. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan, menyajikan, memberi latihan, dan memberi contoh pelajaran kepada peserta didik. Menurut Rami Ramadhani (2020 : 51) Metode pembelajaran merupakan serangkaian cara yang dilakukan oleh pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran

Darmadi (2017 : 217) Metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebelum membahas tentang belajar kelompok, perlu kiranya dipahami pengertiannya terlebih dahulu, sehingga dapat dilihat inti dan pokok yang sekiranya mungkin dilaksanakan secara efektif dalam berbagai kegiatan belajar mengajar pada pendidikan

I Gede Ade Putra Adnyana (2018 : 19) Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa untuk belajar proses, bukan hanya belajar produk. Suharti (2019 : 3) Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru bersama siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran

Awaluddin Sitorus (2019 : 1) Metode pembelajaran dapat diartikan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu teknik yang dilakukan gurunya sendiri, untuk mencapai kopetensi yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran.

## **7. Metode Tutor Sebaya**

### **a. Pengertian Metode Tutor Sebaya**

Seorang guru dituntut untuk bisa menggunakan berbagai metode guna menunjang kegiatan pembelajaran. Banyak sekali metode yang bisa digunakan, baik metode yang menuntut siswa untuk bekerja secara individu maupun kelompok. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah metode tutor sebaya. Tutor sebaya yang dalam istilah bahasa Inggris sering disebut dengan *peer teaching* merupakan metode yang mengajak siswa untuk belajar dengan teman sebayanya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2015:25) Disebut tutor sebaya karena yang menjadi pengajar mempunyai usia yang hampir sebaya dengan siswa yang diajar. Jadi, tutor sebaya merupakan metode yang memfasilitasi siswa untuk belajar dengan teman sebayanya, saat pembelajaran siswa diajar oleh teman yang usianya hampir sebaya dengan siswa tersebut.

Nurul Ramadhani Makarao (2014: 127) menjelaskan bahwa tutor sebaya adalah metode pengajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan atau ketrampilan pada siswa yang lain. Sedangkan Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2015: 184) menjelaskan bahwa tutor sebaya adalah metode pembelajaran dimana beberapa siswa ditunjuk atau ditugaskan untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar agar temannya tersebut bisa memahami materi dengan baik.

Suatu hubungan dekat dengan orang lain sangat besar pengaruhnya terhadap seseorang, hubungan yang dekat akan memberikan rasa nyaman dan senang saat bersama. Umumnya, hubungan siswa dengan guru tidak sedekat hubungan antara siswa dengan siswa. Pembelajaran dengan metode tutor memberikan rasa nyaman pada siswa, karena yang membantu siswa dalam belajar adalah temannya sendiri. Rasa nyaman yang dirasakan membuat siswa lebih senang saat kegiatan

pembelajaran berlangsung, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi. Untuk siswa yang takut bertanya pada guru, metode ini juga dapat membantu siswa tersebut untuk tetap bertanya di kelas tanpa takut lagi, karena yang ditanya adalah temannya sendiri. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengutarakan pertanyaan atau pendapat yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode tutor sebaya merupakan metode pengajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan atau ketrampilan pada siswa yang lain. Metode tutor sebaya dapat memberi rasa nyaman pada siswa karena pada umumnya hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa.

#### **b. Kelebihan Metode Tutor Sebaya**

Adapun kelebihan metode tutor sebaya menurut Istarani (2018:150) adalah sebagai berikut :

1. Siswa termotivasi untuk menjadi tutor sebaya
2. Dapat mempermudah guru, karena dibantu oleh siswa yang memiliki kemampuan
3. Siswa dapat berlatih layaknya seorang guru
4. Siswa tidak segan untuk bertanya bila ada yang tidak tahu sebab dibimbing oleh temannya sendiri
5. Proses pembelajaran lebih akrab, karena dilakukan oleh siswa itu sendiri

#### **c. Kekurangan Metode Tutor Sebaya**

Adapun kekurangan metode tutor sebaya menurut Istarani (2018:151) adalah sebagai berikut :

1. Tutor sebaya kadang – kadang terlalu bangga dengan tugas yang diberikan oleh guru padanya, sehingga ia meremehkan temannya
2. Tutor sebaya tidaklah sama dengan guru dalam menjelaskan materi yang diajarkan, sehingga ada kalanya siswa sulit menerimanya
3. Kemampuan tutor sebaya terbatas sehingga agak sulit dalam mengembangkan materi yang diajarkan

#### **d. Langkah – Langkah Metode Tutor Sebaya**

Langkah - langkah metode tutor sebaya menurut Istarani (2018:150) yaitu:

1. Guru memberikan bahan ajar kepada siswa
2. Siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut
3. Guru menentukan siswa si – A membimbing siswa si – B atau satu orang siswa boleh membimbing beberapa orang siswa
4. Bila ada yang tidak tahu, maka tutor sebaya bertanya pada guru kemudian dilanjutkan pada siswa yang dibimbingnya
5. Pengambilan kesimpulan
6. Evaluasi

#### **8. Hakikat Bola Voli**

##### **a. Pengertian Bola Voli**

Bola voli merupakan permainan beregu yang terdiri dari dua kelompok yang akan saling bertanding, dimana setiap kelompok terdiri dari 6 orang yang menempati lapangan petak masing-masing yang dibatasi oleh net, tiap kelompok harus berusaha memukul bola sampai melewati net dan akan mendapat poin 1 jika bola berhasil jatuh ke petak lawan (*rally point*), permainan selesai apabila salah satu tim mencapai angka 25. Dalam kedudukan 24-24, permainan dilanjutkan sampai tercapai selisih 2 (dua) angka

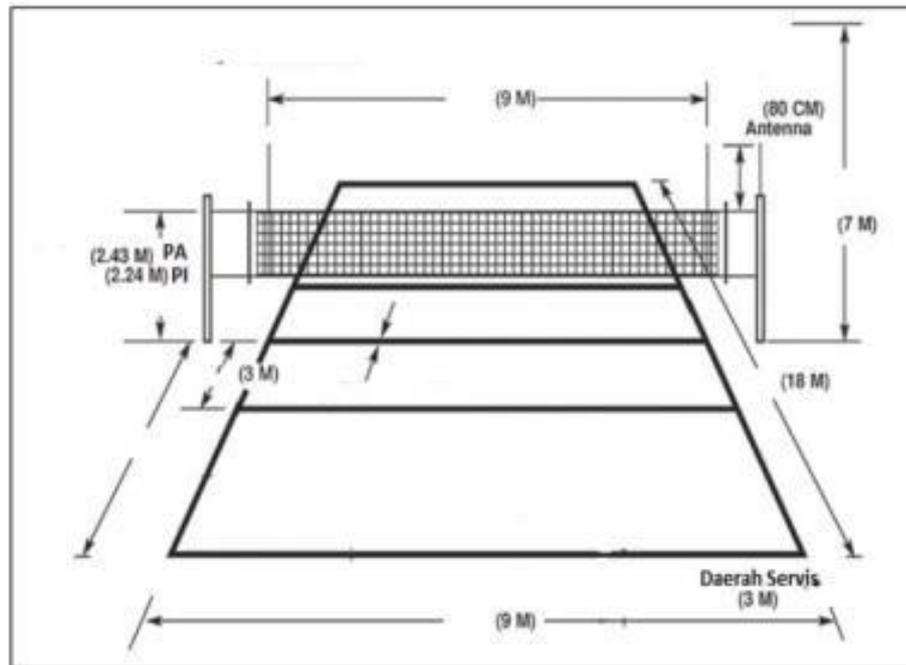
Bolavoli adalah sebuah olimpiade tim olahraga di mana dua tim yang terdiri dari enam pemain yang dipisahkan oleh jaring/net. Setiap tim mencoba mencetak poin dengan landasan bola pada lapangan tim lain. Bolavoli dapat juga sebagai gaya hidup, bolavoli sebagai olahraga prestasi dan bolavoli sebagai salah satu pembangun bangsa. Permainan bola volley adalah olahraga yang dapat dimainkan oleh anak – anak sampai orang dewasa baik wanita maupun pria (M. Muhyi, 2016: 2).

Sukintaka (2008 : 17) menjelaskan bahwa permainan bolavoli adalah suatu cabang olahraga berbentuk memvoli bola di udara hilir mudik di atas jaring atau net dengan maksud dapat menjatuhkan bola dalam petak lapangan lawan untuk mencari kemenangan dalam bermain. Theng KH (2010 : 13) mengatakan bahwa permainan

bolavoli akan menyenangkan dan menjadi sukses tergantung dari kecakapan memainkan bola. Barbara L. Viera (2004: 2) mengatakan bahwa bola voli dimainkan oleh dua tim dimana setiap tim beranggotakan dua sampai enam orang dalam satu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim, kedua tim dipisahkan oleh net.

Nuril Ahmadi (2010:19) menegaskan bahwa, permainan bolavoli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah untuk dilakukan oleh setiap orang, diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bolavoli secara efektif. PBVSI (2005:7) menegaskan bahwa bolavoli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan melewati bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola.

Permainan bola voli ada dasarnya adalah permainan tim atau regu, sebagai aturan dasar, bola boleh dipantulkan dengan seluruh anggota badan. Aturan dasar lainnya bola boleh dimainkan/dipantulkan dengan temannya secara bergantian tiga kali berturut-turut sebelum di seberangkan di arah lawan. Pada awalnya ide dasar permainan bola voli adalah memasukan bola ke arah lawan melewati suatu rintangan berupa tali/net dan berusaha memenangkan permainan dengan mematikan bola di daerah lawan. Permainan bola voli dimainkan oleh dua tim yang beranggotakan enam orang dalam suatu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim, dan kedua tim dipisahkan oleh sebuah net (Barbara L. Viara, 2009:10). Berikut gambar lapangan voli:



Gambar 2.1 : Lapangan Bola Voli

Berikut ini penjelasan tentang ukuran net bolavoli untuk putra dan putri:

- Tinggi net bolavoli putra : 2,43 meter
- Tinggi net bolavoli putri : 2,24 meter
- Panjang net bolavoli : 9 meter
- Lebar net bolavoli : 1 meter
- Tinggi antenna tiang net bolavoli 80 cm (berada di atas net)
- Tinggi tiang net bolavoli 2,55 meter
- Jarak antara tiang net dengan garis tepi/samping lapangan bolavoli : 0,5 cm (1 meter)
- Pita tepian atas net bolavoli : 5 cm
- Pita tepian samping net bolavoli : 5 cm (dengan panjang 1 meter)
- Ukuran mata jala net bolavoli : 10 cm (berbentuk persegi)

## b. Tujuan Permainan Bola Voli

Tujuan permainan bola adalah memperagakan teknik dan taktik meminkan bola di lapangan untuk meraih kemenangan dalam setiap pertandingan. Permainan bola voli merupakan permainan beregu dengan tujuan melewatkan bola secara teratur melalui atas net dan mencegah bola menyentuh lantai atau lapangan permainan. Menurut Muhajir (2009 : 34) tujuan dari permainan bola voli adalah :

1. Tujuan permainan bola voli yaitu melewatkan bola diatas net supaya bisa jatuh menyentuh lantai daerah lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari tim lawan. Permainan bola voli bisa membuat kita kompak dalam melakukan suatu pertandingan dengan kelompok kita sendiri.
2. Menjaga kesehatan tubuh, dalam permainan bola voli bisa membuat tubuh kita bergerak tidak hanya diam dan membuat tubuh menjadi sehat karena seringnya kita berolahraga. Tubuhpun tidak sering merasa sakit karena adanya banyak gerak pada olahraga bola voli.
3. Mencari prestasi, dengan menguasai teknik dan skill dalam permainan bola voli dapat menjadikan kita sebagai atlet dan dapat menjadi sumber penghasilan kalau kita berhasil mendapatkan prestasi dari setiap event atau lomba. Bola voli bisa menjadikan hobby yang terbayar jika kita fokus dalam bermain voli dan rajin untuk latihan agar makin bagus dalam bermain bola voli.
4. Memperagakan teknik dan taktik bermain bola voli dilapangan untuk mencapai kemenangan dalam setiap pertandingan. Membuat keluarga dalam satu regu agar supaya kompak dan tidak ada keegoisan dalam bermain bola voli.
5. Membentuk solidieritas atau mencari teman, dengan banyak pengalaman dalam bermain, akan memperbanyak teman club atau teman bermain bola voli yang baik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan tujuan permainan bola voli adalah untuk rekreatif dan mengisi waktu luang dan berkembang untuk mencapai tujuan prestasi tinggi meningkatkan pristise diri, mengharumkan nama bangsa dan untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani. Dalam tujuan permainan bola voli juga dapat menambahkan pengalaman dan memperbanyak

teman dari kalangan olahraga lainnya yang bertemu dalam salah satu olimpiade olahraga.

## **9. Hakikat Passing Bawang**

### **a. Pengertian Passing Bawah**

Passing bawah adalah mengambil bola yang datang agak rendah dan dilakukan dengan menggunakan kedua tangan, dan memantulkan ke lengan bagian bawah dipantulkan diberikan kepada teman atau pengumpan. Menurut Sugiarto (2009:24) menyatakan bahwa passing bawah merupakan teknik dasar operan yang harus dipelajari dalam permainan bola voli.

Operan lengan bawah atau passing bawah merupakan teknik dasar bola voli yang harus dipelajari karena operan ini biasanya menjadi teknik pertama yang digunakan untuk menerima servis menerima spike, memukul bola setinggi pinggang ke bawah dan memukul bola memantul dari net. Setelah ayunan mengenai bola, kaki belakang melangkah ke depan untuk passing bawah ke depan untuk mengambil posisi siap dan ayunan lengan untuk passing bawah ke depan tidak melebihi sudut 90 derajat dari bahu atau badan (M. Yunus, 2011:61)

Nuril Ahmadi (2010 : 23) adalah teknik memainkan bola dengan sisi lengan bawah bagian dalam baik dengan menggunakan satu atau pun dua lengan secara bersamaan. Kegunaan dari passing bawah bola voli antara lain adalah untuk menerima bola servis, menerima bola smash atau serangan dari lawan, untuk mengambil bola setelah terjadi blok atau bola pantul dari net, untuk menyelamatkan bola yang terpantul keluar menjauhi lapangan permainan dan untuk mengambil bola rendah yang datang secara tiba-tiba.

Menurut Asep (2007:28) menyatakan bahwa passing bawah adalah salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli dan merupakan upaya seseorang pemain untuk mengoper bola kepada teman satu regunya dengan menggunakan tangan sisi lengan bawah. Harun (2016:55) menyatakan bahwa passing bawah adalah pukulan atau pengambilan tangan ke bawah, dilakukan dengan cara sikap badan jongkok, lutut agak ditekuk. Tangan dirapatkan, satu dengan yang lain dirapatkan kemudian gerakan tangan disesuaikan dengan keras atau lemahnya kecepatan bola.

Menurut Toto Subroto (2010:51) menyatakan bahwa passing bawah adalah cara memainkan bola yang datang lebih rendah dari bahu dengan menggunakan kedua pergelangan tangan yang dirapatkan. Passing ini biasanya digunakan untuk memainkan bola yang datang baik dari lawan maupun dari kawan regu, yang memiliki ciri sulit, misalnya bola rendah, cepat, keras atau yang datang tiba – tiba, namun masih dapat dijangkau oleh kedua tangan. Kadang kala juga passing bawah digunakan untuk memainkan bola yang mementingkan ketepatan seperti passing dan umpan

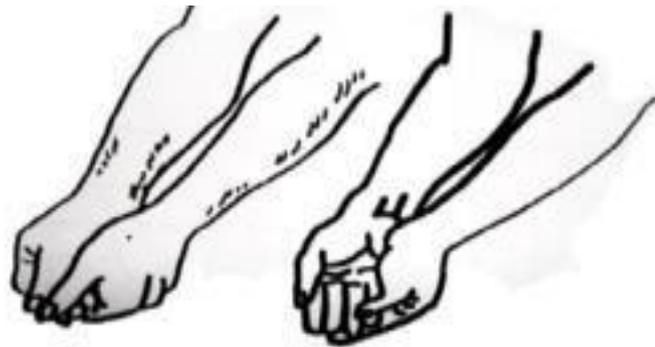
Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa passing bawah merupakan teknik dasar permainan bola voli serta awal dari sebuah penyerangan yang dilakukan oleh pada pemain dalam permainan bola voli, teknik ini digunakan untuk menerima servis, spike, memukul bola setinggi pinggang ke bawah dan bola yang memantul dari net

#### **b. Teknik Passing Bawah**

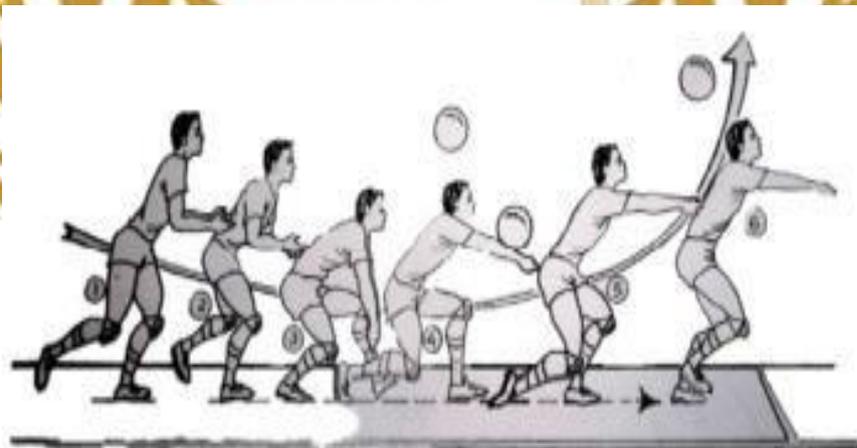
Menurut Nuril Ahmadi (2010 : 23) mengatakan ada beberapa tahap dalam melkakukan passing bawah yaitu :

1. Persiapan
  - a. Bergerak ke arah datangnya bola dan atur posisi tubuh
  - b. Gengan jemari tangan
  - c. Kaki dalam posisi meregang dengan santai, bahu terbuka lebar
  - d. Tekuk lutut, tahan tubuh dalam posisi rendah
  - e. Bentuk landasan dengan tangan
  - f. Sikut terkunci
  - g. Lengan sejajar dengan paha
  - h. Pinggang lurus
  - i. Pandangan ke arah bola
2. Pelaksanaan
  - a. Terima bola di depan badan
  - b. Kaki sedikit diulurkan
  - c. Berat badan dialirkan ke depan
  - d. Pukullah bola jauh dari badan

- e. Pinggul bergerak ke depan
- f. Perhatikan bola saat menyentuh lengan
- g. Perkenaan pada lengan bagian dalam pada permukaan yang luas di antara pergelangan tangan dan siku



**Gambar 2.2 : Posisi Tangan Passing Bawah**



**Gambar 2.3 : Rangkaian Gerak Teknik Passing Bawah**

## **10. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

### **a. Pengertian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Mills dalam Saur Tampubolo (2017 : 18) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang bersifat *systemic inquiry*, yaitu penelitian tindakan kelas

(PTK) dilakukan oleh pendidik (guru dan dosen) dan kepala sekolah atau pejabat struktural di lingkungan perguruan tinggi, karena kepala sekolah dan pejabat struktural mempunyai jabatan fungsional pendidik yaitu wajib membelajarkan peserta didik.

Supardi (2015 : 1) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak. Adi Suprayitno (2019:10) Penelitian tindakan kelas adalah studi sistematis terhadap praktik pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan tertentu Latief dalam Adirasa Hadi Prasetyo (2021 : 4) Penelitian tindakan kelas adalah suatu rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk peningkatan kualitas praktek pembelajaran di kelas. Peneliti dalam PTK adalah guru yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Dengan demikian guru yang melakukan penelitian tindakan kelas berperan ganda, yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti (*teacher – researcher*)

Niken Septantiningtyas (2020 : 5 – 6) Penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan – tindakan tertentu atau dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa priode atau siklus agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik – praktik pembelajaran yang dilakukan bersama dikelas secara profesional sehingga diperoleh peningkatan pemahaman atau kualitas atau target yang telah ditentukan Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

#### **b. Langkah – Langkah Dalam Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1992) dalam Yullys Helsa (2020:31) dalam, langkah – langkah prosedur PTK dilaksanakan dengan 4 tahapan atau kegiatan utama, yaitu :

1. *Planning* (Rencana)

Rencana merupakan kegiatan pokok pada tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan PTK. Guru pelaksana PTK akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan dengan membuat perencanaan yang baik sehingga dapat mendorong guru untuk bertindak dengan lebih efektif. Guru sebagai peneliti sekaligus bagian dari perencanaan harus berkolaborasi dan berdiskusi dengan sejawat untuk membangun kriteria dan kesamaan bahasa serta persepsi dalam merancang tindakan

2. *Action* (Pelaksanaan Tindakan)

*Action* dimulai sesuai jadwal yang ditetapkan dan pada saat yang bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan yang diikuti dengan kegiatan observasi

3. *Observation* (Pengamatan)

Secara umum observasi diartikan sebagai upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung (dalam hal ini pada saat pembelajaran berlangsung). Observasi berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh – pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan di dalam kelas. Hasil observasi ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan refleksi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Hal – hal yang perlu dicatat oleh peneliti dalam observasi adalah proses dari tindakan, efek – efek tindakan, lingkungan dan hambatan – hambatan yang muncul

4. *Reflection* (Refleksi)

Dalam penelitian tindakan kelas, refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan atau yang belum terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang tidak berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan pada saat refleksi yaitu analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Untuk membantu memperbaiki kinerja guru pada

pertemuan selanjutnya, maka dilakukan revisi sebagai hasil dan refleksi, terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan

### **c. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Adi Suprayitno (2019 : 70) adalah:

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu
4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah – masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya
5. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi – kreasi dan inovasi – inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran
6. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru
7. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata – mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi

### **d. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Manfaat penelitian tindakan kelas menurut Hidayatullah (2018 : 4 – 5) adalah:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di kelas

2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan

## 11. Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mengetahui pelaksanaan PTK ini digunakan alat lembar penilaian lembar observasi ini berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diobservasikan oleh observer. Pembelajaran itu dapat dikatakan berjalan dengan baik jika pelaksanaan pembelajaran tersebut sekurang-kurangnya berjalan dengan efektif, hal ini dapat dilihat dari hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru menurut Piet A. Suhertian (2010:60) sebagai berikut:

A = 81 – 100%	Baik Sekali
B = 61 – 80%	Baik
C = 41 – 60%	Cukup
D = 21 – 40%	Kurang
E = 0 – 20%	Sangat Kurang

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:131) kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Nilai = 10 – 29	Sangat Kurang
2. Nilai = 30 – 49	Kurang
3. Nilai = 50 – 69	Cukup
4. Nilai = 70 – 89	Baik
5. Nilai = 90 – 100	Sangat Baik

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan beberapa indikator untuk melihat adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi yaitu lembar observasi perbaikan pembelajaran yang memperhatikan aktifitas guru dalam pembelajaran. Hasil obsevasi efektif jika pelaksanaannya dapat disimpulkan dengan baik.

## 12. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individu dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Trianto (2011:241) menyatakan bahwa setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$  dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya.

### B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran passing bawah bola voli di sekolah merupakan suatu proses belajar yang dilakukan dengan cara bimbingan, pemberian pengetahuan atau materi tentang passing bawah bola voli secara rinci dan terprogram pada siswa. Pemberian materi juga harus memperhatikan siapa yang akan diberikan materi tersebut, karena tiap jenjang pendidikan memiliki karakter yang berbeda pada siswanya. Dengan melihat karakteristik siswa SMA maka seorang guru pendidikan jasmani dan olahraga harus pandai – pandai membuat inovasi atau latihan variasi yang dapat menarik minat siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dalam pembelajaran bola voli passing bawah siswa diajak agar siswa lebih aktif dalam proses belajar. Untuk itu diperlakukan metode yang tetap agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga hasil belajar siswa dapat optimal melalui metode tutor sebaya.

Metode tutor sebaya adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain dengan umur yang sebaya. Belajar bersama dalam kelompok dengan tutor sebaya merupakan salah satu ciri pembelajaran berbasis kompetensi, melalui kegiatan berinteraksi dan komunikasi, siswa menjadi aktif belajar, mereka menjadi efektif. Kerjasama dalam kelompok dengan tutor sebaya dapat dikaitkan dengan nilai sehingga kerjasama makin intensif dan siswa dapat mencapai kompetensinya. Dengan menggunakan metode tutor sebaya pada pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga pada pembelajaran bola voli passing bawah diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Munte, karena dengan

menggunakan metode tutor sebaya siswa akan semakin aktif dan berani dalam kegiatan pembelajaran, pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga siswa akan lebih memahami hal yang telah dipelajarinya.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis tindakannya adalah dengan penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar bola voli passing bawah di kelas X SMA Negeri 1 Munte Tahun Ajaran 2022/2023

### **D. Defenisi Operasional**

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu dianuat defenisi operasional yaitu :

1. Belajar adalah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks yang dialaminya sendiri yang dapat melalui kegiatan belajar dan berinteraksi dengan lingkungan yang membawa kepada perubahan tingkah laku siswa melalui metode tutor sebaya.
2. Mengajar merupakan proses transfer pengetahuan yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya sebagai pembelajaran dapat dikembangkan siswa dengan harapan dimengerti oleh peserta didik tersebut.
3. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti peoses pembelajaran melalui metode tutor sebaya.
4. Bolavoli adalah sebuah olimpiade tim olahraga di mana dua tim yang terdiri dari enam pemain yang dipisahkan oleh jaring/net
5. Passing bawah adalah salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli dan merupakan upaya seseorang pemain untuk mengoper bola kepada teman satu regunya dengan menggunakan tangan sisi lengan bawah
6. Metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar
7. Metode tutor sebaya adalah metode pengajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengajarkan materi pada siswa yang lain
8. PTK adalah penelitian yang merupakan perbaikan pembelajaran.

